

PENGEMBANGAN KUESIONER EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MATA KULIAH BAHASA INGGRIS POLITEKNIK NEGERI BANYUWANGI

Ely Trianasari¹⁾, Ika Yuniwati²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾ Teknik Mesin, Politeknik Negeri Banyuwangi, Jl. Raya Jember Km 13 Kecamatan Kabat, Banyuwangi, 68461
E-mail: ely.trianasari@poliwangi.ac.id

Abstract

During COVID-19 pandemic, online learning has become an alternative so that the teaching and learning process can continue, including English courses at Banyuwangi State Polytechnic. The current study aims to develop an online learning questionnaire for English courses during covid 19 pandemic. The development model used in this study is Plomp Model. This model consists of 5 phases, namely initial investigation, design, construction/realization, trial phase (test, evaluation, and revision), and implementation phase. The result of developing this questionnaire is an assessment rubric on the effectiveness of online learning for English courses where each rubric consists of 5 different variables with 4 assessment indicators for each variable. Validation was carried out by three experts which included language clarity, content, and construct validity on each item of the instrument and trials were carried out on 259 students. The validation results from the three experts regarding language clarity, content validation and construct validation are 3.5, 3.1, and 3.2, respectively. This shows that the overall instrument developed is valid. The overall reliability given to Cronbach's Alpha value is 0.786. This means that the questionnaire has high reliability/feasible to be used in the future for the same test.

Keywords: Questionnaire Development, Effectiveness, Online Learning.

Abstrak

Dalam masa pandemik covid 19, pembelajaran dengan system daring menjadi alternatif agar proses belajar mengajar bisa tetap dijalankan, tak terkecuali mata kuliah Bahasa Inggris di lingkungan Politeknik Negeri Banyuwangi. Studi saat ini bertujuan mengembangkan kuesioner pembelajaran daring mata kuliah bahasa inggris selama masa pandemik covid 19. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Model Plomp. Model ini terdiri dari 5 fase yaitu investigasi awal, desain, konstruksi/realisasi, fase ujicoba (tes, evaluasi, dan revisi), dan fase implementasi. Hasil dari pengembangan kuesioner ini adalah rubrik penilaian efektivitas pembelajaran daring mata kuliah bahasa inggris dimana setiap rubrik terdiri dari 5 variabel yang berbeda dengan 4 indikator penilaian pada masing masing variabel. Validasi dilakukan oleh tiga ahli yang meliputi kejelasan bahasa, validasi isi, dan validasi konstruk pada tiap-tiap butir instrument dan uji coba dilakukan pada 259 mahasiswa. Hasil validasi dari ketiga ahli tentang kejelasan Bahasa, validasi isi dan validasi konstruk berturut – turut adalah 3.5, 3.1, dan 3.2. Hal ini menunjukkan secara keseluruhan instrumen yang dikembangkan valid secara bahasa, isi, maupun konstruk. Reliabilitas secara keseluruhan diberikan pada nilai Cronbach's Alpha sama dengan 0,786. Hal ini memberikan makna kuesioner memiliki reliabilitas yang tinggi/layak digunakan dikemudian hari untuk pengujian yang sama.

Kata Kunci: *Pengembangan Kuesioner, Efektivitas, Pembelajaran Online.*

PENDAHULUAN

Untuk menekan laju penyebaran COVID 19, Presiden menetapkan sejumlah pembatasan kegiatan termasuk kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun perguruan tinggi. Dalam pembatasan kegiatan ini, proses belajar mengajar tetap dilakukan tetapi dijalankan melalui metode pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di rumah masing masing atau dikenal dengan sistem

daring atau *online*. Sistem pembelajaran ini membutuhkan perangkat seperti HP, laptop maupun PC yang dihubungkan dengan jaringan internet. Dalam menjalankan aktivitas belajar mengajar, guru atau dosen dapat menggunakan banyak macam aplikasi baik berbayar maupun gratis seperti Google Classroom, ZOOM, Google Meet, Facebook, Youtube, Whatsapp, MOOC, dsb.

Metode pembelajaran jarak jauh merupakan tantangan bagi pemangku kepentingan bidang pendidikan tidak hanya di Indonesia tetapi juga dunia. Murgatrod (2020) menyoroti kekurangan tertentu seperti lemahnya infrastruktur pengajaran online, kurangnya pengalaman guru, kesenjangan informasi, lingkungan yang kompleks di rumah, dan sebagainya. Sementara itu Allo (2020) melakukan penelitian mengenai persepsi peserta didik terhadap pembelajaran online di tengah pandemi COVID-19. Dia juga menyoroti ketersediaan akses internet, masalah keuangan, dan implementasi pembelajaran online menjadi beberapa kendala dalam pembelajaran online. Dalam penelitian mengenai pembelajaran online dan jarak jauh di perguruan tinggi, Ali (2020) menjelaskan beberapa tantangan mengintegrasikan pembelajaran online di perguruan tinggi dalam menanggapi Pandemi covid19. Temuannya juga mengungkapkan bahwa selain dari sumber daya, kesiapan staf, kepercayaan diri, aksesibilitas siswa dan motivasi memainkan fungsi penting dalam pembelajaran *online*.

Pembelajaran yang semula dilaksanakan secara tatap muka dan kemudian harus diganti secara online memberikan pengalaman yang berbeda kepada pengajar maupun pembelajar. Tidak jarang pengalaman tersebut mengungkap beberapa kesulitan dan permasalahan. Sebuah penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ariani, S., & Tawali, T. (2021) dalam konteks pembelajaran *EFL* mengungkap lima permasalahan diantaranya strategi dalam penyajian materi, implementasi pembelajaran, sumber media pembelajaran, akses internet, dan kesulitan peserta didik dalam mengelaborasi materi. Selain itu, menurut Anderson, Imdieke, and Standerford (2011) salah satu tantangan utama transisi ini melibatkan kemauan dan kapasitas guru untuk menyampaikan instruksi dalam format baru yaitu online karena bagaimana pengajar sekarang harus mengajar sangat berbeda dari cara mereka dulu diajar dan bagaimana mereka diajarkan untuk mengajar.

Mengingat tantangan dan permasalahan di atas, penting untuk mengetahui efektivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara online selama masa pandemi covid 19. Penelitian ini akan mengembangkan kuesioner pembelajaran daring mata kuliah bahasa Inggris selama masa pandemic covid 19 di Politeknik Negeri Banyuwangi untuk mengetahui Faktor – faktor yang

mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring mata kuliah Bahasa Inggris. Terdapat lima variabel dalam penelitian ini yaitu kualitas media, peserta didik, modul/materi ajar, metode pembelajaran, dan pendidik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan yaitu mengembangkan produk berupa kuesioner pembelajaran daring mata kuliah Bahasa Inggris. Model pengembangan yang dipilih adalah Model Plomp yang terdiri dari 5 fase yaitu : investigasi awal, desain, konstruksi/realisasi, fase ujicoba (tes, evaluasi, dan revisi), dan fase implementasi (Hobri, 2009:24). Model ini digunakan karena model-model pengembangan lain berorientasi pada sistem pembelajaran bukan bagian dari sistem pembelajaran seperti instrumen penilaian (I. Yuniwati et al., 2020). Berikut tahapan atau prosedur pengembangan yang berdasar pada model Plomp:

1. Investigasi awal, fase ini dilakukan dengan mengidentifikasi masalah yang ditemukan, merumuskan tujuan, mencari solusi dari permasalahan kemudian menetapkan instrumen untuk dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Selanjutnya kegiatan pada fase ini adalah menetapkan batasan pengembangan instrumen penilaian efektivitas pembelajaran daring mata kuliah bahasa inggris selama masa pandemi covid 19. Terdapat 5 variabel dalam penelitian ini yaitu kualitas media, peserta didik, modul / materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan pendidik.
2. Fase desain, setelah didapat informasi dari fase investigasi awal, pada fase ini dipilih indikator instrumen penilaian efektivitas pembelajaran pada lima variabel penelitian yang telah ditetapkan, dimana setiap variabel memiliki masing – masing empat indikator. Indikator tersebut kemudian dikembangkan menjadi kegiatan rubric. Pada fase ini ditetapkan juga prosedur pelaksanaan pengembangan.
3. Fase Konstruksi, Beberapa kegiatan yang dilakukan pada fase ini dijelaskan sebagai berikut.
 - (1) Membuat lembar validasi instrumen penilaian. Lembar validasi dibuat untuk validator, dalam hal ini pembuatan lembar validasi dilakukan satu kali yaitu validasi rekan sejawat yang dilakukan oleh tiga orang dosen pengampu mata kuliah Bahasa Inggris.
 - (2) Menyusun instrumen penilaian. Mengembangkan kisi-kisi yang sudah dibuat yaitu menguraikan aspek menjadi indikator. Dari indikator tersebut disusun suatu instrumen

penilaian efektivitas pembelajaran dalam bentuk butir-butir soal/ Pernyataan sejumlah 20 butir yang nantinya akan divalidasi oleh para ahli, kemudian diujicobakan kepada mahasiswa.

4. Fase Tes, Evaluasi, dan Revisi. Berikut adalah tahap-tahapan yang dilalui pada fase ini:
 - (1) Validasi instrumen penilaian dilakukan dengan cara memberikan lembar validasi kepada ahli/dosen pengampu mata kuliah Bahasa Inggris sejumlah 3 orang. Hal yang divalidasi mencakup kemudahan bahasa yang digunakan pada masing-masing pernyataan untuk dipahami mahasiswa, aspek isi yang dilihat pada apakah indikator sudah mencerminkan variabel, dan kesesuaian indikator dengan pernyataan pernyataan pada soal (konstruk).
 - (2) Menganalisis data yang diperoleh dari lembar hasil validasi oleh ahli/dosen Bahasa Inggris. Dilanjutkan dengan merevisi instrumen penilaian berdasarkan hasil analisis data tersebut.
 - (3) Menguji coba instrumen penilaian dengan butir instrumen yang sudah divalidasi oleh ahli/dosen pada subjek coba, yaitu mahasiswa Politeknik Negeri Banyuwangi sebanyak 259 mahasiswa yang berasal dari 7 program studi yang berbeda.
 - (4) Menganalisis data yang diperoleh dari hasil uji coba.
5. Fase implementasi. Menarik kesimpulan dari hasil evaluasi yang dilakukan dari uji coba sehingga mendapatkan instrumen penilaian efektivitas pembelajaran daring mata kuliah Bahasa Inggris yang sesuai dengan batasan yang telah ditetapkan yaitu 4 butir pernyataan pada masing-masing variabel.

Uji coba produk dalam penelitian pengembangan ini dilakukan sebanyak satu kali. Kegiatan ini dilakukan setelah produk divalidasi oleh ahli. Lembar kuesioner efektivitas pembelajaran daring Bahasa Inggris dalam skala likert dikerjakan secara online oleh mahasiswa. Subjek uji coba sebanyak 259 (sesuai rumus slovin) dengan cara sampling acak purposif, dimana jumlah subjek masing-masing program studi yaitu 60 mahasiswa DIII Teknik Informatika, 28 mahasiswa DIII Teknik Sipil, 39 mahasiswa DIII Teknik Mesin, 19 mahasiswa DIV Teknik Manufaktur Kapal, 41 mahasiswa DIV Agribisnis, 31 mahasiswa DIII Teknologi Pengolahan Hasil Ternak, 41 mahasiswa DIV Manajemen Bisnis Pariwisata.

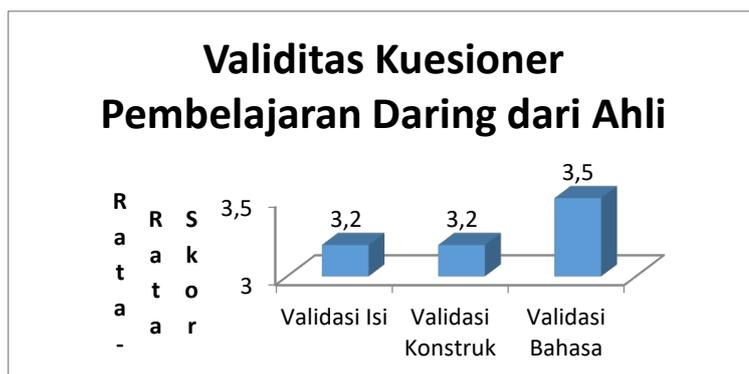
Data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah data yang diperoleh dari lembar validasi dan hasil uji coba produk. Untuk validitas kuesioner diperoleh dari rata – rata skor penilaian yang diberikan oleh tiga orang ahli yang mencakup tiga aspek penilaian. Kuesioner dapat dikatakan sah jika rata – rata skor dari ketiga ahli lebih dari 3 (kategori baik), dan dilakukan perbaikan apabila skor rata – rata kurang dari 3. Untuk reliabilitas, digunakan cronbach alpha dengan kriteria sebagai berikut: (Guilford dalam Ika Yuniwati & Trianasari (2016)).

Tabel 1
Kriteria Nilai Cronbach Alpha

| Rentang Nilai Cronbach Alpha | Kriteria |
|------------------------------|----------------------------|
| $\alpha \leq 0,20$ | Reliabilitas Sangat Rendah |
| $0,20 < \alpha \leq 0,40$ | Reabilitas Rendah |
| $0,40 < \alpha \leq 0,60$ | Reabilitas Cukup |
| $0,60 < \alpha \leq 0,80$ | Reabilitas Tinggi |
| $0,80 < \alpha \leq 1,00$ | Reabilitas Sangat Tinggi |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengembangan kuesioner efektivitas pembelajaran daring Bahasa Inggris ini berdasarkan Model Plomp yang terdiri dari 5 fase yaitu fase investigasi awal; fase desain; fase konstruksi; fase tes, evaluasi, dan revisi; fase implementasi. Setiap fase dilakukan sesuai dengan alur atau urutan yang jelas. Pada fase desain, disusun rubric penilaian efektivitas pembelajaran daring Bahasa Inggris yang terdiri dari lima variabel, yaitu kualitas media, peserta didik, modul/materi ajar, metode pembelajaran, dan pendidik. Kelima variabel tersebut kemudian dipecah menjadi masing – masing 4 indikator. Setiap indikator dikembangkan menjadi satu pernyataan. Jadi terdapat 20 butir pernyataan dalam kisi – kisi kuesioner. Langkah selanjutnya adalah kegiatan dalam fase konstruksi. Indikator yang sebelumnya dikembangkan dalam 20 butir pernyataan berikutnya didesain menjadi lembar validasi ahli yang terdiri dari validasi isi, validasi konstruk dan validasi Bahasa. Lembar validasi menggunakan skala likert 1-4 dengan rentangan pengukuran mulai dari sangat tidak mudah sampai sangat mudah. Setelah dilakukan validasi oleh tiga orang ahli, hasil rata-rata validasi Instrumen penilaian efektivitas pembelajaran daring Bahasa Inggris pada masing-masing indikator dapat dilihat melalui Gambar 1.



Gambar 1. Rata-Rata Nilai Validasi Ahli

Gambar di atas menunjukkan bahwa nilai rata rata skor dari ketiga ahli adalah di atas angka 3 (dari maksimum skor 4), jadi secara keseluruhan instrumen yang dikembangkan valid secara bahasa, isi, maupun konstruk. Namun demikian, terdapat sedikit perubahan (revisi) atas saran dan masukan dari ketiga ahli pada instrumen yang dikembangkan. Pada fase tes, evaluasi, dan revisi, dilakukan validasi butir instrumen dan uji coba butir instrument yang dikategorikan sah pada proses validasi. Uji coba dilakukan sebanyak satu kali (dapat dilakukan lebih dari satu siklus bergantung pada hasil ujicobanya). Selanjutnya instrumen diujicobakan kepada 259 mahasiswa. Hasil uji coba dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Reabilitas Kuesioner Pembelajaran Daring

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .786 | .788 | 20 |

Berdasarkan tabel di atas, reliabilitas secara keseluruhan diberikan pada nilai Cronbach's Alpha sama dengan 0,786. Hal ini memberikan makna kuesioner memiliki reliabilitas yang tinggi/layak digunakan dikemudian hari untuk pengujian yang sama. Kategori ini berdasarkan nilai Cronbach's Alpha karena memiliki nilai diantara 0,6 hingga 0,8. Sedangkan validitas dan reabilitas butir item dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Butir Item Kuesioner Pembelajaran Daring

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|--------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|------------------------------|----------------------------------|
| Indikator 1 | 55.0927 | 27.441 | .235 | .207 | .783 |
| Indikator 2 | 55.3475 | 26.018 | .415 | .362 | .773 |
| Indikator 3 | 55.5290 | 25.847 | .466 | .384 | .770 |
| Indikator 4 | 55.6023 | 25.682 | .410 | .315 | .773 |
| Indikator 5 | 55.2664 | 26.599 | .425 | .296 | .773 |
| Indikator 6 | 55.9112 | 27.073 | .267 | .275 | .782 |
| Indikator 7 | 55.4247 | 26.881 | .345 | .399 | .777 |
| Indikator 8 | 55.4363 | 25.216 | .496 | .393 | .767 |
| Indikator 9 | 55.2278 | 26.316 | .426 | .369 | .772 |
| Indikator 10 | 55.2548 | 26.152 | .449 | .412 | .771 |
| Indikator 11 | 55.7915 | 26.763 | .267 | .219 | .783 |
| Indikator 12 | 55.5637 | 26.348 | .394 | .371 | .774 |
| Indikator 13 | 55.2124 | 26.672 | .286 | .489 | .781 |
| Indikator 14 | 55.2278 | 26.432 | .320 | .493 | .779 |
| Indikator 15 | 55.5097 | 26.879 | .266 | .237 | .782 |
| Indikator 16 | 55.7799 | 26.172 | .379 | .309 | .775 |
| Indikator 17 | 55.2085 | 27.414 | .287 | .379 | .781 |
| Indikator 18 | 54.9768 | 27.038 | .301 | .337 | .780 |
| Indikator 19 | 55.3591 | 26.688 | .309 | .210 | .780 |
| Indikator 20 | 55.4402 | 27.046 | .245 | .344 | .784 |

Pada tabel 3, Validitas seluruh item dilihat dari nilai Corrected Item-Total Correlation melebihi r tabel yang sama dengan 0,131 (tingkat signifikansi 5%, dan N=259). Reliabilitas seluruh item : sudah reliabel karena nilai Cronbach's Alpha if Item Deleted dibawah 0,786.

SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan kuesioner untuk menilai efektivitas pembelajaran daring Bahasa Inggris selama masa pandemik covid 19 di Politeknik Negeri Banyuwangi. Terdapat 20 butir pernyataan dalam kuesioner dengan reabilitas yang tinggi. Untuk pengembangan kuesioner yang selanjutnya, validasi ahli dapat ditingkatkan presentase kesahihannya menjadi tidak kurang dari 100% pada rata – rata skor validasi agar didapatkan kriteria validitas yang

sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, W. (2020). Online and remote learning in higher education institutes: a necessity in light of COVID-19 pandemics. *Higher Education*, 10(3), 16-25. <https://doi.org/10.5539/hes.v10n3p16>.
- Allo, M. D. G. (2020). Is the online learning good in the midst of covid-19 pandemic? The case of EFL learners. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 1-10.
- Ariani, S., & Tawali, T. (2021). Problems of Online Learning during Covid-19 Pandemic in Speaking For Professional Context Class. *Jo-ELT (Journal of English Language Teaching) Fakultas Pendidikan Bahasa & Seni Prodi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP*, 8(1), 32-37. doi:<https://doi.org/10.33394/jo-elt.v8i1.3783>
- Hobri. (2009). Metodologi Penelitian Pengembangan. Jember: Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember
- Murgatrottd, S. (2020). COVID-19 and Online Learning. <https://doi.org//10.13140/RG.2.2.31132.85120>
- Yuniwati, I, & Trianasari, E. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Ranah Psikomotorik Matematika Menggunakan Lembar kerja Mahasiswa Bilingual Politeknik Negeri Banyuwangi. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ke-2 Universitas Indraprasta*, 189–194.
- Yuniwati, I., Aprilia, D. Y., Siska, A.H ., I Wayan, S. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Ranah Psikomotorik Mahasiswa Pada Pembelajaran Matematika Teknik 1 Melalui Platform Mooc Poliwangi. *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif Ke – 6 Vol. 6 No. 02 (2020) E-ISSN: 2621-9794, P-ISSN: 2477-209*